



Pelatihan Penguatan Profil Pancasila Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi dan Karakter Siswa SD Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila

Yusni Arni¹, Sunedi², Robert Budi Laksana³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author : ✉ yusniarniyusuf@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen merupakan upaya untuk melaksanakan salah satu tugas tridharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan penguatan profil Pancasila sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa SD sesuai dengan nilai-nilai pancasila di SD Negeri 15 Inderalaya utara. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi Dosen demi memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan sosialisasi ke masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh beberapa dosen PGSD universitas PGRI palembang ini memberikan bekal pengetahuan kepada guru di SDN 15 Inderalaya Utara agar memiliki pemahaman alur profil Pancasila untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa SD. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah : membekali pengetahuan kepada guru di SD negeri 15 Inderalaya utara tentang alur profil Pancasila sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter dan kompetensi siswa SD sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Keywords *Pelatihan, Profil Pancasila, Kompetensi Dan Karakter, Nilai-Nilai Pancasila*

PENDAHULUAN

Hadirnya kurikulum merdeka menjadikan salah satu Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dala kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjadikan pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi tinggi, berkarakter, serta berperilaku sesuai dengan Pancasila. Menurut (Kusumawati, 2022) Terdapat 6 profil pelajar Pancasila yang harus diwujudkan oleh generasi Indonesia: 1). Beriman, 2). Berkebinekaan global, 3). Gotong royong, 4). Bernalar kritis, 5). Mandiri, dan 6) kreatif.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan

pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 (Kurniawaty et al., 2022)

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, (Nurun Alanur et al., 2022) Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek menggambarkan beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Begitu juga di proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat 3 contoh alur kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekolah dasar. Ketiga alur kegiatan tersebut dapat dikembangkan oleh setiap sekolah sesuai kemampuan dan kebutuhan. Kemampuan artinya tim fasilitator dan peserta didik mampu menerapkan alur kegiatan proyek tersebut. Yang terpenting, alur kegiatan proyek tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Dalam mengembangkan alur pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila Program Keterampilan, satuan pendidikan perlu melakukan hal-hal berikut (Ardianti & Amalia, 2022) : (1). Menentukan jenis keterampilan yang dipilih menjadi bagian dari Struktur Kurikulum Merdeka Pendidikan Kesetaraan, sesuai hasil analisis konteks yang sudah dilakukan. Jika keterampilan yang dipilih belum memiliki Capaian Pembelajaran (CP) maka Satuan Pendidikan wajib menyusunnya terlebih dahulu. (Lihat Panduan Pengembangan Capaian Pembelajaran Keterampilan). (2). Menetapkan jumlah Jam Pelajaran (SKK) untuk proyek jenis keterampilan yang dipilih per fase dengan memperhatikan cakupan elemen pada Capaian Pembelajaran program keterampilan yang sudah ditetapkan. (Lihat Capaian Pembelajaran Program Keterampilan yang dipilih). (3). Melakukan analisis Capaian Pembelajaran per fase, kemudian memilih tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan menentukan topik yang dinilai relevan. (4). Memilih dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila yang akan diinternalisasikan dalam

pembelajaran proyek Program keterampilan per fase. (5). Menyusun alur aktivitas pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan.

Sesuai dengan telah dilakukan dalam penyesuaian kurikulum merdeka yang ada disekolah terkhusus sekolah dasar maka perlu ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada pendidik supaya dapat memahami alur profil pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka dengan baik. Sehingga pendidik dapat memahami alur profil pelajar Pancasila dan menerapkan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

Terkait permasalahan mitra yaitu SDN 15 Indralaya Utara maka kegiatan PKM ini bertujuan memberikan pelatihan dan bimbingan alur merdeka belajar dalam memahami profil pelajar Pancasila kepada pendidik.

METODE

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Tim PKM dan mitra, maka program PKM ini akan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan satu hari penuh dimana total keseluruhan peserta sebanyak 40 orang guru dan semua siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara. Sasaran dari pelatihan ini adalah guru dan siswa yang ada di SD Negeri 15 Indralaya Utara yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan sekolah sehingga cinta lingkungan menjadi budaya dan karakter yang selalu ditanamkan dalam diri guru dan siswa serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.. Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.

Tabel tahap pelaksanaan PKM

Tahap 1	Tim pelaksana menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan PKM dengan terus berkoordinasi dengan mitra.
Tahap 2	Tim pelaksana menyampaikan materi tentang kegiatan menumbuhkan cinta lingkungan di sekolah kepada guru dan siswa mitra
Tahap 3	Pada tahap ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Materi pelatihan yaitu alur merdeka belajar dalam profil pelajar Pancasila
Tahap 4	Tim pelaksana PKM melakukan kegiatan pelatihan penerapan profil pelajar pancasila
Tahap 5	Tim pelaksana dan peserta akan berdiskusi dan melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan

1. Berdasarkan tahapan di atas materi yang akan disampaikan oleh tim pelaksana adalah kegiatan menumbuhkan cinta lingkungan di sekolah

dasar. Peserta akan diberi pengenalan, praktek langsung serta tanya jawab seputar kegiatan menumbuhkan cinta lingkungan di sekolah dasar. Harapan tim pelaksana setelah dilakukan PKM ini, peserta dapat menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar baik di sekolah atau tempat tinggalnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar

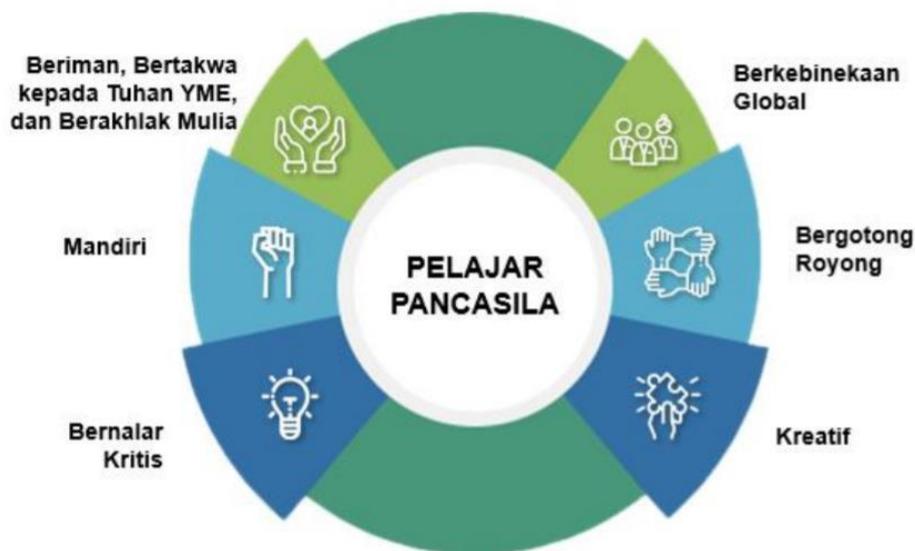
Pengetahuan merupakan kekuatan yang mengubah kehidupan manusia. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, perkembangan kehidupan manusia dimulai dari ditemukan dan dipahaminya pengetahuan baru oleh masyarakat. Dalam proses penyebaran pengetahuan dari individu ke masyarakat sebenarnya telah terjadi proses pendidikan. Bila ditinjau dari sudut pandang tersebut, sejarah pendidikan telah dimulai dari masa sebelum manusia mengenal tulisan. Pendidikan dalam pengertian paling sederhana merupakan proses transfer budaya, yang didalamnya juga meliputi sistem pengetahuan, bahasa, religi, mata pencaharian dan lain sebagainya. Akan tetapi pendidikan pada masa awal memiliki beberapa perbedaan mendasar bila dibandingkan dengan masa selanjutnya (Syahrudin dan Susanto : 11-12).

Hadirnya kurikulum merdeka menjadikan salah satu Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dala kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Pengembangan et al. 2022) Semangat Merdeka Belajar yang sedang dicanangkan ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dimana Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua semangat ini yang kemudian memunculkan sebuah pedoman, sebuah penunjuk arah yang konsisten, dalam pendidikan di Indonesia. Pedoman tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila.

(Ardianti & Amalia, 2022) Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. (Kahfi et al., n.d. 2022) Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Keenam dimensi ini perlu dilihat sebagai satu buah kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila satu dimensi ditiadakan, maka profil ini akan menjadi tidak bermakna. Sebagai contoh: ketika seorang pelajar perlu mengeluarkan ide yang baru dan orisinil untuk memecahkan masalah, diperlukan juga kemampuan bernalar kritis untuk melihat permasalahan yang ada. Solusi yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan akhlak kepada makhluk hidup lain yang dapat dimunculkan dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, perlu melibatkan orang lain beserta perannya dari dimensi Gotong Royong dan Berkebinekaan Global, serta mempertimbangkan kemampuan diri dalam solusi yang dihasilkan dalam dimensi Mandiri. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah sekilas penjelasan mengenai Profil Pelajar Pancasila ini (Air Anggara, al. 2023).



Gambar 1.
Profil Pelajar Pancasila

Tabel 2.
Elemen Kunci Nilai Profil Pelajar Pancasila

Dasar Nilai		Elemen Kunci
Berakhlak Mulia	Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	1. Akhlak beragama 2. Akhlak pribadi 3. Akhlak kepada manusia 4. Akhlak kepada alam 5. Akhlak bernegara <i>(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023)</i>
Berkebinekaan Global	Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.	1. Mengenal dan menghargai budaya 2. Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan
Gotong Royong	Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar,	1. Kolaborasi 2. Kepedulian 3. Berbagi

	mudah dan ringan.	
Mandiri	Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi 2. Regulasi diri
Bernalar Kritis	Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran 3. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir 4. Mengambil keputusan
Kreatif	Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan karya dan Tindakan orisinal 2. Menghasilkan gagasan yang orisinal

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023)

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.

Alur Perencanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila

(Cahyaningrum & Diana, 2023) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan Tujuan

Pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase.

Projek profil pelajar Pancasila disatukan pendidik dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, maupun waktu pelaksanaan.

Terdapat 5 alur perencanaan projek profil Pancasila (Kusumawati, 2022) yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila.
Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator projek. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan projek untuk seluruh kelas.
- 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.
Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan
- 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila.
Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema projek serta merancang jumlah projek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah).
- 4) Menyusun modul projek.
Tim fasilitator menyusun modul projek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan subelemen (tujuan projek); Mengembangkan topik, alur, dan durasi projek, serta; Mengembangkan aktivitas dan asesmen projek.
- 5) Merancang strategi pelaporan hasil projek.
Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil projek.

Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(Kurniawaty et al., 2022) Tim fasilitator projek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil. Jumlah tim fasilitator projek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan (Nurun Alanur et al., 2022), dilihat dari:

- a. Jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan,
- b. Banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,
- c. Jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk projek profil,
- d. Pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh tim telah memberikan informasi, membuka wawasan logika dan pengetahuan bagi warga SD Negeri 15 Inderalaya utara tentang bagaimana memahami project profil Pancasila sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Kahfi, A., Binamadani, S., (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. DOI: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Nurun Alanur, S. S, (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Air Angara, D. (n.d.). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP (Vol. 5). *Jurnal Pendidikan dan konseling*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11241>
- Pengembangan, P., Penguatan, P., & Pancasila, P. P. (2022). *Projek Penguatan Profil Pancasila*. Republik Indonesia.